

---

## GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK, PSIKOSOSIAL, DAN BAHASA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK IMAM SYAFI'I

Andi Ayumar<sup>1</sup>, Halmina Ilyas<sup>2</sup>, Wina Eka Cahyani<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Alamat Korespondensi: winaekaaa10@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah sangat penting, terutama di usia 5-6 tahun, yang dikenal sebagai masa keemasan. Pada tahun 2018 WHO melaporkan bahwa prevalensi balita yang mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan di dunia adalah 28,7%. Terdapat 525 anak prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan di bidang keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perkembangan sosial individu, dan jumlah ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

**Tujuan:** untuk menggambarkan perkembangan anak prasekolah di TK Imam Syafi'i dalam aspek motorik, psikososial, dan bahasa.

**Metode:** penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan desain deskriptif. Sampel penelitian ini seluruh anak di TK Imam Syafi'i berjumlah 57 anak.

**Hasil:** Hasil penelitian di TK Imam Syafi'i menunjukkan dari 57 anak sebanyak 52 (91,2%) anak menunjukkan perkembangan motorik kasar sesuai dan yang tidak sesuai sebanyak 5 (8,8%) anak. Perkembangan motorik halus sesuai sebanyak 51 (89,5%), dan yang tidak sesuai sebanyak 6 (10,5%) anak. Perkembangan psikososial sesuai sebanyak 48 (84,2%), dan yang tidak sesuai sebanyak 9 (15,8%) anak. Perkembangan bahasa sesuai sebanyak 52 (91,2%) anak, dan yang tidak sesuai sebanyak 5 (8,8%) anak.

**Kesimpulan:** Simpulan dari penelitian ini untuk menggambarkan perkembangan anak prasekolah di TK Imam Syafi'i dalam aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan psikososial.

**Kata Kunci:** Perkembangan Motorik Anak, Psikososial, Prasekolah

---

### PENDAHULUAN

Tahapan pertumbuhan dan perkembangan secara fleksibel dan berkesinambungan akan dilalui oleh setiap anak. Salah satu tahapan perkembangan anak adalah tahap usia prasekolah akhir (usia 5-6 tahun) (Bratha & Rosyadi, 2022). Masa prasekolah disebut dengan masa keemasan (golden period) dan jendela kesempatan (window of opportunity) karena pada masa prasekolah anak akan memiliki banyak tugas mengenai perkembangan (Nurhidayah dkk., 2020).

Perkembangan adalah peningkatan dalam kemampuan struktural, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola normal dan dapat

diprediksi karena proses pematangan. Menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan juga sistem yang berkembang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi masing-masing dari fungsinya. Selain itu, perkembangan juga melibatkan aspek emosi, intelektual maupun tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan (Khairunnisa & Zulaikha, 2021).

Menurut data UNICEF (United Nations Emergency Children's Fund) tahun 2019, angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak masih sangat tinggi, mencapai 27,5% atau sekitar 3 juta anak. Lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun tidak menyadari potensi perkembangan mereka. Masalah ini lebih

banyak ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebanyak 525 anak prasekolah mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perkembangan sosial, dan jumlahnya terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, hingga 50% anak-anak berusia 4-6 tahun di negara maju mengalami gangguan perilaku antisosial, yang jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan masalah perilaku permanen di masa depan (Pristiwanti dkk., 2022).

Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang terkait dengan emosi manusia, motivasi, perkembangan, dan perubahan cara individu terhubung dengan orang lain. Anak-anak prasekolah perlu mengalami perkembangan psikososial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengambil inisiatif secara mandiri. Peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak-anak adalah untuk mengajar anak-anak tentang kebiasaan baik, terutama di lingkungan anak mereka, untuk berbicara dan berbicara dengan baik (Kumalasari, 2022).

Bahasa dan berbicara merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahasa memerlukan penggunaan karakter dan simbol dalam tata bahasa yang terkandung dalam struktur reguler tertentu. Dengan mempelajari kata-kata dan kosa kata yang diajarkan, anak akan mampu memahami berbagai ekspresi. Namun, tanpa kosakata atau kosa kata yang digunakan sebagai alat berbicara, anak akan kesulitan menyusun dan mengucapkan kata-kata (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Tk Imam Safi'i mengatakan bahwa ada beberapa anak dengan keterlambatan bicara (speech delay), kemudian masih ada beberapa anak yang belum lancar menulis dikarenakan usia anak masih dibawah umur dan didapatkan data ada beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan

dalam hal interaksi sosial dengan lingkungannya misalnya anak cenderung susah untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dan lebih banyak diam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran perkembangan motorik, psikososial, bahasa pada anak prasekolah di tk imam syafi'i”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh anak di TK Imam Syafi'i yang berjumlah 57 anak. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

## **HASIL**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden tertinggi yaitu berusia 5 tahun sebanyak 31 anak (54,4%), dan terendah yaitu berusia 6 tahun sebanyak 26 anak (45,6%). Karakteristik responden dengan jenis kelamin tertinggi yaitu Perempuan sebanyak 33 anak (57,9%), dan terendah yaitu Laki-laki sebanyak 24 anak (42,1%).

### **2. Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Psikososial, dan Bahasa**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i dengan kategori motorik kasar yang sesuai sebanyak 52 anak (91,2%), dan yang tidak sesuai sebanyak 5 anak (8,8%). Pada kategori motorik halus yang sesuai sebanyak 51 anak (89,5%), dan yang tidak sesuai yaitu 6 anak (10,5%). Kemudian kategori psikososial yang sesuai sebanyak 48 anak (84,2%), dan yang tidak sesuai sebanyak 9 anak (15,8). Sedangkan kategori bahasa yang sesuai sebanyak 52 anak

(91,2%), dan yang tidak sesuai yaitu 5 anak (8,8%).

### **3. Motorik Kasar Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori motorik kasar sesuai sebanyak 28 anak (49,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

### **4. Motorik Kasar Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori motorik kasar sesuai berjumlah 21 anak (36,8%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 31 anak (54,4%) dan yang tidak sesuai 2 anak (3,5%).

### **5. Perkembangan Motorik Halus Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori motorik halus sesuai sebanyak 29 anak (50,9%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 22 anak (38,6%) dan yang tidak sesuai sebanyak 4 anak (7,0%).

### **6. Motorik Halus Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori motorik halus sesuai berjumlah 21 anak (36,8%) dan yang

tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 30 anak (52,6%) dan yang tidak sesuai 3 anak (5,3%).

### **7. Psikososial Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori psikososial sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 7 anak (12,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

### **8. Psikososial Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori psikososial sesuai berjumlah 18 anak (31,6%) dan yang tidak sesuai sebanyak 6 anak (10,5%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 30 anak (52,6%) dan yang tidak sesuai 3 anak (5,3%).

### **9. Bahasa Berdasarkan Usia**

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori bahasa sesuai sebanyak 28 anak (49,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

### **10. Bahasa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i diperoleh data untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori bahasa sesuai berjumlah 20 anak (35,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 4 anak (7,0%). Untuk jenis

kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 32 anak (56,1%) dan yang tidak sesuai 1 anak (1,8%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Motorik Kasar**

Berdasarkan tabel 3 pada lampiran menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i, diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori motorik kasar sesuai sebanyak 28 anak (49,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

Berdasarkan tabel 4 pada lampiran hasil penelitian untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori motorik kasar sesuai berjumlah 21 anak (36,8%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 31 anak (54,4%) dan yang tidak sesuai 2 anak (3,5%).

Menurut (Lestari dkk., 2020) menyebutkan bahwa gerak dasar motorik kasar adalah gerakan ataupun keahlian yang membuat badan berpindah tempat. Gerakan tersebut menyusun dari sifat alamiah ataupun mendasar semacam merangkak, berjalan, ataupun berlari, serta melompat hingga gerakan yang memanglah membutuhkan keahlian semacam berguling.

Menurut asumsi peneliti, pada anak yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar karena telah menguasai keterampilan dasar seperti berlari, melompat, memanjat, dan menendang bola, tetapi masih membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Misalnya, kemampuan untuk mengontrol kecepatan saat berlari atau melempar bola dengan presisi mungkin belum sempurna dan masih berkembang. Sedangkan pada anak yang tidak sesuai ada beberapa anak yang kesulitan dalam keterampilan fisik misalnya kesulitan dalam

melakukan aktivitas seperti melompat dengan satu kaki, menaiki tangga tanpa bantuan serta rasa takut atau ragu dalam permainan fisik yang melibatkan banyak gerakan. Perbedaan dalam perkembangan motorik kasar antara anak perempuan dan laki-laki sering kali dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial. Anak laki-laki cenderung memiliki kekuatan otot yang lebih besar, tetapi anak perempuan seringkali lebih terampil dalam koordinasi dan keseimbangan. Selain itu, peran sosial dan aktivitas yang didorong oleh lingkungan dapat mempengaruhi cara masing-masing gender mengembangkan keterampilan motorik mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi di Jepang yang menggunakan instrumen pengukuran Test of Gross Motor Development (TGMD-2) menemukan bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan lebih baik dalam hal penguasaan gerak lokomotor dibandingkan laki-laki namun memiliki kemampuan motorik kasar yang sama antar kedua jenis kelamin. Adanya perbedaan tersebut memungkinkan terjadi karena ada perbedaan struktur fisiologis dan intensitas aktifitas fisik (Aye dkk., 2018).

### **2. Motorik Halus**

Berdasarkan tabel 5 pada lampiran menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i, diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori motorik halus sesuai sebanyak 29 anak (50,9%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 22 anak (38,6%) dan yang tidak sesuai sebanyak 4 anak (7,0%).

Berdasarkan tabel 6 pada lampiran hasil penelitian untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori motorik halus sesuai berjumlah 21 anak (36,8%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 30 anak (52,6%) dan yang tidak sesuai 3 anak (5,%)

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Perlu upaya setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan dukungan mendapatkan asupan gizi optimal dan stimulasi perkembangan anak dengan rutin dan tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus anak (Prasetyowati, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Jumriantini, 2022) menunjukkan hasil bahwa kemampuan anak berada pada rentang penilaian berkembang sesuai harapan dengan kriteria ketuntasan sebanyak 75% atau berada dalam kategori baik kemampuan motorik halus pada indikator anak dapat menggunting sesuai pola ketuntasannya 75%, indikator kerapian dalam mencetak gambar 75%, indikator meniru bentuk 62,5%, dan mencetak sesuai gagasan ketuntasan 75%.

Menurut asumsi peneliti hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya seperti kemampuan untuk menggambar, menulis, memegang sesuatu dan lain sebagainya. Sedangkan ada beberapa di antara mereka motorik halus tidak sesuai karena anak tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, memegang gunting, atau bermain dengan mainan yang melibatkan keterampilan tangan mungkin jarang dilakukan. Serta ketidakmampuan untuk duduk diam dan fokus

pada tugas juga dapat memperlambat perkembangan keterampilan motorik halus. Anak perempuan sering menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki karena faktor biologis dan sosial. Perempuan cenderung terlibat dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan, seperti menggambar dan berbicara, sejak usia dini. Selain itu, lingkungan dan ekspektasi sosial juga mendorong anak perempuan untuk berlatih keterampilan ini lebih banyak.

### **3. Psikososial**

Berdasarkan tabel 7 pada lampiran bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i, diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori psikososial sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 7 anak (12,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

Berdasarkan tabel 8 pada lampiran hasil penelitian untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori psikososial sesuai berjumlah 18 anak (31,6%) dan yang tidak sesuai sebanyak 6 anak (10,5%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 30 anak (52,6%) dan yang tidak sesuai 3 anak (5,3%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sitorus, 2023) menunjukkan hasil bahwa rata-rata keterampilan sosial anak laki-laki sebesar 28,36 dan 29,88 untuk keterampilan sosial anak perempuan, serta rata-rata keterampilan emosional anak laki-laki sebesar 22,18 dan 23,56 untuk keterampilan emosional anak perempuan. Hal ini berarti bahwa secara deskriptif keterampilan emosional anak perempuan lebih tinggi daripada keterampilan emosional anak laki-laki. Hasil penelitian jelas bahwa anak perempuan lebih tinggi keterampilan sosial dan keterampilan emosionalnya dibandingkan

dengan anak laki-laki. Dikarenakan anak perempuan memiliki ekspresi emosional yang lebih netral, tenang dan damai.

Menurut asumsi peneliti mereka sudah mempunyai kemampuan berinteraksi dalam melakukan hal-hal sederhana seperti memiliki rasa peduli terhadap temannya, dan mempunyai kemandirian yang meningkat seperti memakai baju sendiri, makan sendiri, atau merapikan mainan. Namun pada anak yang tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan psikososial dikarenakan anak jarang mendapatkan kesempatan bermain dengan teman sebaya dan beberapa anak memiliki sifat pemalu atau introvert yang membuat mereka kurang berinteraksi dengan yang lainnya. Namun anak perempuan sering kali menunjukkan kemajuan dalam perkembangan psikososial berkat pengaruh hormonal, norma sosial yang mendorong kerjasama, serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengekspresikan perasaan dengan lebih baik. Dimana anak perempuan sering kali menunjukkan kemajuan dalam perkembangan psikososial berkat pengaruh hormonal, norma sosial yang mendorong kerjasama, serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengekspresikan perasaan dengan lebih baik dibanding anak laki-laki.

#### **4. Bahasa**

Berdasarkan tabel 9 pada lampiran menunjukkan bahwa dari 57 responden di TK Imam Syafi'i, diperoleh data untuk anak berusia 5 tahun yang masuk dalam kategori bahasa sesuai sebanyak 28 anak (49,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 3 anak (5,3%). Sementara itu, untuk anak berusia 6 tahun yang masuk dalam kategori kasar sesuai sebanyak 24 anak (42,1%) dan yang tidak sesuai sebanyak 2 anak (3,5%).

Berdasarkan tabel 10 pada lampiran hasil penelitian untuk jenis kelamin laki-laki yang masuk dalam kategori bahasa sesuai berjumlah 20 anak (35,1%) dan yang tidak sesuai

sebanyak 4 anak (7,0%). Untuk jenis kelamin perempuan, yang sesuai sebanyak 32 anak (56,1%) dan yang tidak sesuai 1 anak (1,8%).

Dimana Kemampuan bicara dan bahasa pada anak perempuan biasanya berkembang lebih cepat dibandingkan pada anak laki-laki karena disebabkan oleh faktor biologis, seperti perkembangan otak, serta pengaruh sosial, dalam diri anak perempuan seringkali lebih terdorong untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Lingkungan yang mendukung komunikasi verbal juga memainkan peran penting. Selain itu, penggunaan media seperti buku cerita dan program edukatif yang menonjolkan dialog dapat memperkuat kemampuan bahasa anak perempuan. Faktor-faktor ini semua berkontribusi pada perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamiidah dkk., 2022) menunjukkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa perolehan bahasa aspek fonologi pada anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki. Tampak adanya keterlambatan aspek fonologis yang terjadi pada anak laki-laki. Mengacu pada hasil analisis data dengan subjek anak laki-laki dan perempuan berbeda usia, didapatkan anak perempuan sudah mampu memperoleh bahasa lebih banyak dan produksi bunyi bahasa yang lebih baik dibanding dengan anak laki-laki.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Imam Syafi'i dengan jumlah 57 responden, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di TK Imam Syafi'i sebagian besar 52 anak mengalami perkembangan sesuai dan 5 anak mengalami perkembangan tidak sesuai.
2. Tingkat perkembangan motorik halus pada

- anak prasekolah di TK Imam Syafi'i selbagian belsar 51 anak melngalami perkembangan sesuai dan 6 anak mengalami perkembangan tidak sesuai.
3. Tingkat perkembangan psikososial pada anak praselkolah di TK Imam Syafi'i selbagian belsar 48 anak mengalami perkembangan sesuai dan 9 anak mengalami perkembangan tidak sesuai.
  4. Tingkat perkembangan bahasa pada anak praselkolah di TK Imam Syafi'i selbagian besar 52 anak mengalami perkembangan sesuai dan 5 anak mengalami perkembangan tidak sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aye, T., Kuramoto-ahuja, T., Sato, T., Sadakiyo, K., Watanabe, M., Maruyama, H., Kesehatan, U., & Kitakanemaru, I. (2018). *Jurnal Ilmu Terapi Fisik Perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak TK di Jepang*. 711–715.
- Braith, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 590. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p02>
- Hamiidah, F., Reisa Nurrahman, & Putra, D. A. K. (2022). Perbandingan Akuisisi Bahasa Anak Perempuan dan Laki-laki Usia 2-4 Tahun. *Referen*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i1.9158>
- Jumriantin, L. A. (2022). *Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 4(4), 1–23.
- Khairunnisa, M., & Zulaikha, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda. *Journals.Umkt.Ac.Id*, 2(3), 2021. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1972/942>
- Kumalasari, E. P. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Health Science Community*, 3(1), 73–77.
- Lestari, E., Muslihin, H. Y., & Mulyana, E. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Balap Karung Mengambil Bola Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26662>
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhania, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.786>
- Prasetyowati, P. (2018). Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), 77. <https://doi.org/10.26630/jkm.v11i2.1775>
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.44>
- Sitorus, A. S. (2023). Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini; Analisis Gender. *Generasi Emas*, 6(1), 49–57. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11000](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11000)

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Di TK Imam Syafi'i

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
5 Tahun	31	54,4
6 Tahun	26	45,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	42,1
Perempuan	33	57,9
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 2.** Distribusi Berdasarkan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Psikososial Di TK Imam Syafi'i

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Motorik Kasar</b>		
Tidak Sesuai	5	8,8
Sesuai	52	91,2
<b>Motorik Halus</b>		
Tidak Sesuai	6	10,5
Sesuai	51	89,5
<b>Psikososial</b>		
Tidak Sesuai	9	15,8
Sesuai	48	84,2
<b>Bahasa</b>		
Tidak Sesuai	5	8,8
Sesuai	52	91,2
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Motorik Kasar Di TK Imam Syafi'i

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Motorik Kasar</b>				<b>Total</b>	
	<b>Sesuai</b>		<b>Tidak sesuai</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Laki-laki	21	36,8	3	5,3	24	42,1
Perempuan	31	54,4	2	3,5	33	57,9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>91,2</b>	<b>5</b>	<b>8,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Umur Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Di TK Imam Syafi'i

<b>Umur</b>	<b>Motorik Halus</b>				<b>Total</b>	
	<b>Sesuai</b>		<b>Tidak Sesuai</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
5 tahun	29	50,9	2	3,5	31	54,4
6 tahun	22	38,6	4	7,0	26	45,6
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10,5</b>	<b>51</b>	<b>89,5</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

**Tabel 5.** Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Di TK Imam Syafi'i

Jenis Kelamin	Motorik Halus				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	21	36,8	3	5,3	24	42,1
Perempuan	30	52,6	3	5,3	33	57,9
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>89,5</b>	<b>6</b>	<b>10,5</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 6.** Distribusi Karakteristik Umur Berdasarkan Psikososial Di TK Imam Syafi'i

Umur	Psikososial				Total	
	Sesuai		Tidak sesuai		n	%
	n	%	n	%		
5 tahun	24	42,1	7	12,3	31	54,4
6 tahun	24	42,1	2	3,5	26	45,6
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>84,2</b>	<b>9</b>	<b>15,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 7.** Distribusi Karakteristik Umur Berdasarkan Psikososial Di TK Imam Syafi'i

Umur	Psikososial				Total	
	Sesuai		Tidak sesuai		n	%
	n	%	n	%		
5 tahun	24	42,1	7	12,3	31	54,4
6 tahun	24	42,1	2	3,5	26	45,6
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>84,2</b>	<b>9</b>	<b>15,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 8.** Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Berdasarkan Psikososial Di TK Imam Syafi'i

Jenis Kelamin	Psikososial				Total	
	Sesuai		Tidak sesuai		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	18	31,6	6	10,5	24	42,1
Perempuan	30	52,6	3	5,3	33	57,9
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>84,2</b>	<b>9</b>	<b>15,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 9.** Distribusi Karakteristik Umur Berdasarkan Bahasa Di TK Imam Syafi'i

Umur	Bahasa				Total	
	Sesuai		Tidak sesuai		n	%
	n	%	n	%		
5 tahun	28	49,1	3	5,3	31	54,4
6 tahun	24	42,1	2	3,5	26	45,6
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>91,2</b>	<b>5</b>	<b>8,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

**Tabel 10.** Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Berdasarkan Bahasa Di TK Imam Syafi'i

Jenis Kelamin	Bahasa				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	20	35,1	4	7,0	24	42,1
Perempuan	32	56,1	1	1,8	33	57,9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>91,2</b>	<b>5</b>	<b>8,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024